ABSTRAK

Konflik bersenjata dan kekerasan yang terjadi sebelum referendum di Timor Leste berdampak pada pembentukan respos dari lembaga kemanusiaan. ICRC merupakan organisasi internasional yang bertujuan untuk melindungi kehidupan dan kesehatan para korban konflik, ikut merespons penanganan konflik di Timor Leste. ICRC datang ke Timor-Timur sejak tahun 1975 hingga pasca referendum tahun 1999 dalam rangkaian aktivitas kemanusiaan yang diterapkan sesuai pedoman Hukum Humaniter Internasional. ICRC menggabungkan empat pendekatan dalam strategi yang menyeluruh setelah menganalisis situasi yang ada, agar secara langsung ataupun tidak langsung, dalam jangka pendek, menengah, atau panjang, dapat memastikan penghormatan terhadap kehidupan, martabat, dan kesejahteraan fisik serta mental para korban konflik bersenjata dan situasi kekerasan lain. Meski dalam beberapa situasi dilarang oleh Pemerintah Indonesia, khususnya pada periode antara 1975 dan 1989, ICRC tetap berkoordinasi dengan seluruh elemen terkait. ICRC berfokus pada pemberian bantuan makanan untuk korban kelaparan yang terjadi pada pertengahan 1970-an. Bantuan bagi para penduduk dari desa-desa dan pemilik lahan pertanian di kamp-kamp pengungsi, atau mereka yang melarikan diri ke pegunungan terpencil dalam hal ini ICRC berkoordinasi dengan LSM internasional dan pemerintah Indonesia dalam tugasnya untuk melindungi non-kombatan. Pada September 1999 setelah referendum, ICRC telah membenahi Rumah Sakit Dili yang digunakan selain untuk urusan medis juga sebagai konsentrasi pengungsi, kemudian kunjungan ke kamp-kamp pengungsi di Timor Barat untuk melanjutkan akses kemanusiaan.

Kata Kunci : ICRC, Referendum, Timor Leste, Hukum Humaniter, Organisasi Internasional.

The ICRC's Role Before and After the East Timor Referendum in 1999

in the Context of Humanitarian Law

ABSTRACT

Armed conflicts and violence that occurred before the referendum in Timor Leste have an impact on the formation of humanitarian agencies are responding. ICRC is an international organization that aims to protect the life and health of the victims of conflict, conflict handling responded participate in Timor Leste. ICRC came to East Timor since 1975 until after the referendum in 1999 in a series of humanitarian activities implemented within the guidelines of the International Humanitarian Law. ICRC combines four approaches in the overall strategy after analyzing the existing situation, in order to directly or indirectly, in the short, medium, or long, can ensure respect for the life, dignity, and physical well-being and mental victims of armed conflict and situations of violence other. Although in some circumstances prohibited by the Government of Indonesia, especially in the period between 1975 and 1989, the ICRC remains coordinated with all relevant elements. ICRC focuses on providing food aid for victims of famine in the mid-1970s. Aid to the inhabitants of villages and farmers in refugee camps, or those who fled to remote mountains in this case the ICRC in coordination with international NGOs and the Indonesian government in its duty to protect non-combatants. In September 1999 after a referendum, the ICRC had to fix the Dili Hospital used other than for medical affairs as well as the concentration of refugees, then a visit to the refugee camps in West Timor to continue humanitarian access.

Keywords: ICRC, referendum, East Timor Humanitarian Law, International Organizations.